

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB  
SISWA MI TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**SHERLY ADDIBA AHNASAYYIDA**

**NIM. 31502200091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2026**

**HALAMAN JUDUL**

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB  
SISWA MI TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh

**SHERLY ADDIBA AHNASAYYIDA  
NIM. 31502200091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

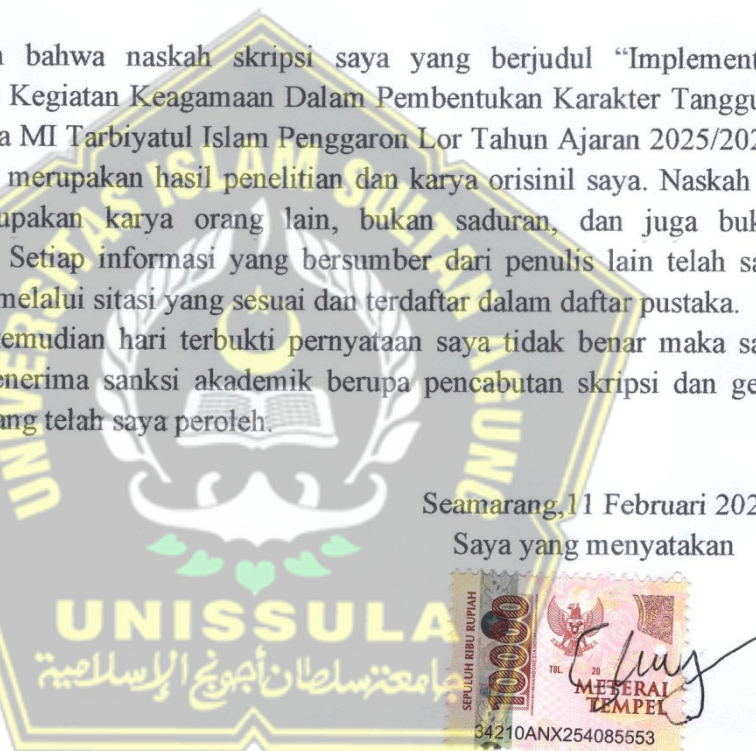
Dengan ini, saya :

Nama : Sherly Addiba Ahnasayyida  
NIM : 31502200091  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor Tahun Ajaran 2025/2026” sepenuhnya merupakan hasil penelitian dan karya orisinal saya. Naskah ini bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Setiap informasi yang bersumber dari penulis lain telah saya cantumkan melalui sitasi yang sesuai dan terdaftar dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Seamarang, 11 Februari 2026

Saya yang menyatakan



Sherly Addiba Ahnasayyida

NIM.31502200091

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 13 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sherly Addiba Ahnasayyida  
NIM : 31502200091  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : **Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukam Karakter Tanggung Jawab Siswa MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor Tahun Ajaran 2025/2026**

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



**Moh Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.**

**NIDN. 0605059002**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a : SHERLY ADDIBA AHNASAYYIDA**  
**Nomor Induk : 31502200091**  
**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MI  
TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR TAHUN AJARAN 2025/2026**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Kamis, 24 Syaban 1447 H H.  
12 Februari 2026 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui  
Dewan Sidang**



**Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.**

Penguji I

Sekretaris

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.**

Penguji II

**Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA**

**Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

**Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag**

## ABSTRAK

Sherly Addiba Ahnasayyida 31502200091 **IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MI TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR TAHUN AJARAN 2025/2026.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam proses pengembangan karakter bertanggung jawab di kalangan siswa di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan dilakukan melalui pengembangan jadwal kegiatan keagamaan yang terstruktur, penentuan materi kegiatan, dan koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuannya. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti membaca doa bersama, shalat berjamaah, menghafal surah-surah pendek, dan menanamkan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Selama pelaksanaan, guru memberikan bimbingan dan motivasi untuk memastikan siswa terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan disiplin dan tanggung jawab. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, refleksi guru, dan pemantauan partisipasi siswa, sehingga keberhasilan program dan area yang perlu ditingkatkan dapat diidentifikasi. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter bertanggung jawab secara holistik pada siswa. Namun, beberapa kendala masih ada, seperti keterbatasan waktu untuk kegiatan di madrasah dan kurangnya kerja sama dari sebagian orang tua dalam mengawasi dan mempromosikan praktik keagamaan di rumah. Oleh karena itu, sinergi optimal antara madrasah dan orang tua diperlukan untuk memastikan pengembangan karakter bertanggung jawab yang konsisten dan berkelanjutan pada siswa.

**Kata kunci:** Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, Karakter Tanggung Jawab, Madrasah Ibtidaiyah.

## **ABSTRACT**

*Sherly Addiba Ahnasayyida. 31502200091. IMPLEMENTATION OF HABITS TO RELIGIOUS ACTIVITIES IN FORMING THE RESPONSIBLE CHARACTER OF STUDENTS OF MI MI TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR.*

*Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, January 2026.*

*This study aims to determine how the planning, implementation, and evaluation of religious activities in the process of developing responsible character among students at MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, Semarang. This study used a qualitative approach with field research. Data collection techniques used included interviews, observation, and documentation. The results showed that activity planning was carried out through the development of a structured religious activity schedule, determining activity materials, and coordination between teachers, the principal, and related parties to ensure that activities run according to their objectives. Implementation was carried out through various routine activities, such as reciting prayers together, praying in congregation, memorizing short surahs, and instilling politeness in daily life in the madrasah environment. During implementation, teachers provided guidance and motivation to ensure students were accustomed to carrying out religious activities with discipline and responsibility. Evaluation was carried out periodically through observation, teacher reflection, and monitoring student participation, so that the success of the program and areas that need improvement could be identified. The implementation of these religious activities made a significant contribution to the holistic development of responsible character in students. However, several obstacles remained, such as limited time for activities at the madrasah and a lack of cooperation from some parents in supervising and promoting religious practices at home. Therefore, optimal synergy between madrasahs and parents is needed to ensure consistent and sustainable development of responsible character in students.*

**Keywords:** *Habituation of Religious Activities, Responsible Character, Elementary Madrasah.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara menteri agama dan menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fenem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	B	Tidak dilambangkan
ب	Ba	T	Be
ت	Ta	s	Te
ث	Sa	J	es ( dengan titik diatas)
ج	Jim	h	Je
ح	Ha	Kh	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	D	ka dan ha
د	Dal	Z	De
ذ	Zal	R	Zet (dengan titik diatas)
ر	Sin	Z	Er
ز	Syin	S	Zet

ع	Sad	Sy	Es
ث	Dad	s	es dan ye
ط	Ta	d	es (dengan titik di bawah)
ذ	Za	t	de (dengan titik di bawah)
ظ	'ain	'	te (dengan titik di bawah)
ظ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
و	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	ye

**Tabel I Tranliterasi Kosonan**

## **Vokal**

Vokal bahasa Arab dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnyanya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	-	A
□	Kasrah	-	I
□	dammah	-	U

**Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal**

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
... وَ	Fathah dan wau	Au	A dan u

**Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap**

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... آ... يَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas

و ..	Dammah dam wau	U	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

**Tabel 4 Transliterasi Maddah**

**Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, di transliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرِّ : al-birr

**Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

**Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapitalo tidak dokenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dalam permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf dengan nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah biasanya hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

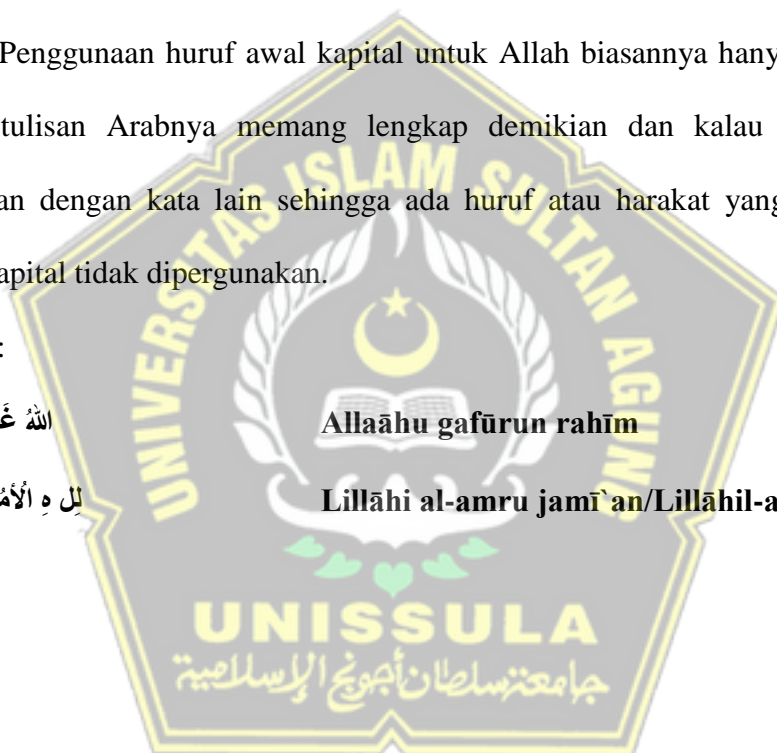
Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Islami di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor Tahun Ajaran 2025/2025”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. selaku Dekan Fakultras Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., Ph.D selaku dosen wali dari penulis
5. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing penulis, terimakasih karna selalu meluangkan sedikit waktunya untuk

memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat segera menyelesaikan skripsi.

6. Kepala madrasah, guru, siswa, dan seluruh pihak yang ada di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lo, yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian.
7. Semua penulis yang saya sitasi, terimakasih atas karya dan pemikirannya sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.
8. Kedua orang tua saya yang saya cintai sampai kapan pun, yang sudah memberikan dukungan dari berbagai sisi, mulai dari dukungan moral, emosional, serta dukungan finansial memberikan semangat, perhatian, pelukan rasa aman sehingga penulis dapat melaksanakan dan menjalankan segala tugas dengan baik tanpa halangan suatu apapun, terimakasih karena selalu ada dan menjadi rumah ternyaman untuk pulang, terimakasih untuk selalu mendengarkan dan selalu merespon dengan baik ketika anak perempuan pertama nya ini membutuhkan sosok yang tangguh untuk menjadi tameng bagi anaknya, terimakasih karena selalu ada dan semoga mami dan abih selalu sehat selalu.
9. Adik yang selalu menjadi teman terbaik ketika penulis merasa jenuh, yang selalu memberikan suasana menyenangkan saat dirumah dan selalu memberikan semangat untuk saling belajar dan meraih cita-cita serta membanggakan kedua orang tua kami.

10. Semua sahabat, teman penulis yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat dan menemani penulis selama masa perkuliahan baik dalam keadaan suka maupun duka.
11. Semua orang yang berhubungan baik diluar perkuliahan, terimakasih atas dukungan, do'a, cinta, kasih sayang dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis, terimakasih telah menghibur penulis apabila sedang ada masalah dan telah menjadi pendukung dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman bimbingan penulis secara keseluruhan yang telah kebersamai saat bimbingan suka duka sedih tawa revisi dan sebagianya hingga saat ini, terimakasih telah selalu ada dan saling membantu serta saling memberi dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman Fakultas Agama Islam angkatan 22 atas kebersamaan, semangat, suka duka, tawa, canda, serta kebahagiaan dan pengalaman selama proses perkuliahan serta kenangan yang diberikan selama ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 11 Februari 2026

Sherly Addiba Ahnasayyida

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
B. Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan .....	16
C. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab .....	28
D. Hubungan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab .....	34
E. Penelitian Terkait .....	36
F. Kerangka Teori.....	39
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN .....	34
A. Definisi Konseptual.....	34
B. Jenis Penelitian .....	36

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data .....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV .....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Perencanaan Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaronn Lor .....	44
B. Pelaksanaan Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor .....	50
C. Evaluasi Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor .....	56
BAB V .....	61
PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
Lampiran .....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tranliterasi Kosonan .....	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal .....	viii
Tabel 3 <i>Maddah</i> .....	viii
Tabel 4 Transliterasi Maddah .....	ix

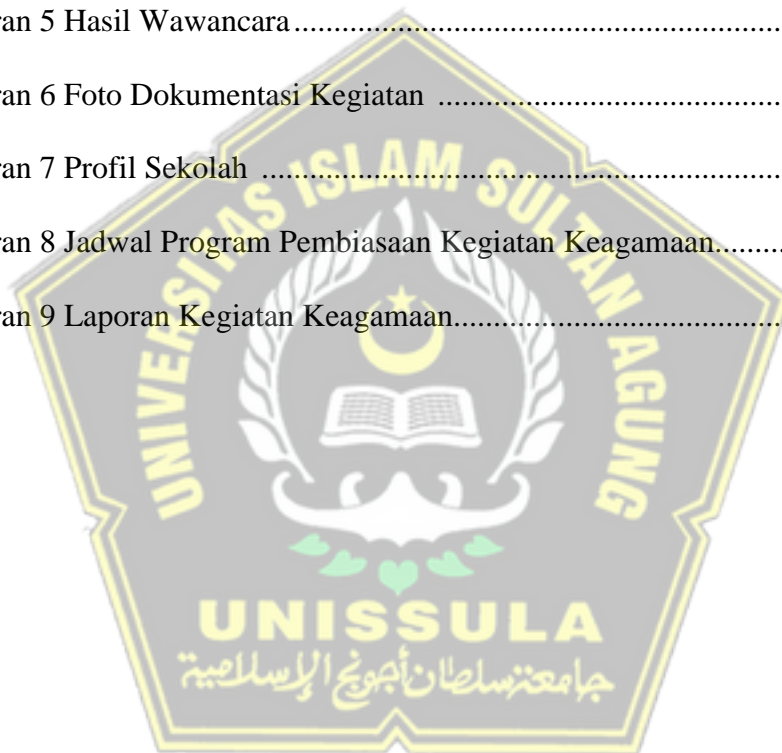


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori .....	32
Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	97
Gambar 2 Wawancara dengan Guru Kelas 1 A .....	97
Gambar 3 Wawancara dengan Guru Kelas 5 B .....	97
Gambar 4 kegiatan membaca yasin di hari jum'at .....	97
Gambar 5 kegiatan sholat dhuha Kelas 3-6.....	98
Gambar 6 kegiatan sholat dhuha Kelas 1 dan 2 .....	98
Gambar 7 kegiatan membaca yasin .....	98
Gambar 8 Wawancara dengan siswa kelas 3 A .....	98
Gambar 9 kegiatan sholat dhuha .....	98
Gambar 10 Kegiatan Kultum Jum'at .....	98
Gambar 11 membaca do'a dan asmaul husna .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	73
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	74
Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Observasi .....	75
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	80
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	83
Lampiran 6 Foto Dokumentasi Kegiatan .....	97
Lampiran 7 Profil Sekolah .....	99
Lampiran 8 Jadwal Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.....	103
Lampiran 9 Laporan Kegiatan Keagamaan.....	105



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, karakter tanggung jawab bukan sekadar nilai tambahan, melainkan bagian integral dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dan kondisi faktual di lapangan. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada menurunnya kedisiplinan, komitmen, serta kesadaran menjalankan kewajiban. Fenomena seperti kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, rendahnya konsistensi dalam menjalankan ibadah, serta lemahnya kepatuhan terhadap tata tertib madrasah menjadi indikasi bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai tanggung jawab tidak cukup hanya melalui pendekatan kognitif, melainkan

memerlukan strategi pembentukan karakter yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan, nasihat, serta pembiasaan. Metode pembiasaan memiliki posisi yang sangat penting karena karakter terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, akhlak tidak muncul secara spontan, tetapi dibentuk melalui latihan dan pengulangan perbuatan baik secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di madrasah menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai religius sejak dini. Melalui pembiasaan kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses inilah yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran internal sehingga tanggung jawab tidak lagi bersifat eksternal (karena perintah guru), melainkan tumbuh dari dalam diri siswa sebagai bentuk kesadaran spiritual.

MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di Kota Semarang telah melaksanakan pembiasaan berbagai kegiatan keagamaan dalam aktivitas harian madrasah. Kegiatan

tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan menjadi bagian dari budaya madrasah. Melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang konsisten, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, menjalankan tugas yang diberikan, serta melaksanakan kewajiban ibadah dengan penuh kesadaran.

Namun demikian, keberhasilan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab tidak dapat diasumsikan berjalan secara otomatis. Diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan tersebut berlangsung, bagaimana mekanisme pembentukannya terhadap karakter tanggung jawab siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Penelitian ini menjadi penting karena tidak semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin secara langsung menghasilkan perubahan karakter apabila tidak dikelola dengan tepat.

Selain itu, penelitian mengenai pembentukan karakter religius sering kali lebih menekankan pada aspek spiritual secara umum, sementara kajian yang secara spesifik mengaitkan pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter tanggung jawab masih memerlukan penguatan secara empiris, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran faktual dan analisis mendalam mengenai implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis untuk mengkaji secara komprehensif implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam serta menjadi bahan evaluasi dan penguatan praktik pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah.

Selain itu, berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar studi tentang pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah cenderung berfokus pada peningkatan karakter religius secara umum, seperti peningkatan keimanan, kedisiplinan ibadah, atau pembentukan akhlak mulia secara luas. Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan membentuk karakter tanggung jawab sebagai variabel karakter yang terukur dan teramati masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Padahal, karakter tanggung jawab memiliki indikator konkret seperti ketepatan waktu, konsistensi menjalankan kewajiban, kesadaran menyelesaikan tugas, dan komitmen terhadap aturan yang dapat diamati dalam aktivitas keseharian siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga menganalisis proses internalisasi nilai tanggung jawab yang terjadi melalui pembiasaan tersebut serta dinamika faktor pendukung dan penghambatnya di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MI TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR TAHUN AJARAN 2025/2026”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor ajaran 2025/2026
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Islami siswa di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor ajaran 2025/2026
3. Bagaimana evaluasi pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor ajaran 2025/2026

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Guna mendeskripsikan perencanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Islami di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor ajaran 2025/2026
- b. Guna menganalisis pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor ajaran 2025/2026

- c. Guna mendeskripsikan bentuk evaluasi pembiasaan keagamaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor ajaran 2025/2026

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi akademik mengenai bagaimana nilai tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dibentuk melalui praktik pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan madrasah.

### b. Praktis

#### 1) Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan atau contoh praktik bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan budaya religius yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

## 2) Bagi guru dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses terbentuknya karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, sehingga dapat menjadi bahan refleksi dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah.

## 3) Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian lain yang memiliki fokus pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling terkait dan berurutan. Adapun sistematika dalam penelitian ini dirancang untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

#### 1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, dan halaman daftar lampiran.

## 2. Bagian isi

Bagian isi terdiri lima bab yang meliputi:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi kajian teori yang menjelaskan tentang Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa. Kajian teori tersebut meliputi:

#### a. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, serta peran PAI dalam pembentukan karakter. Pada bagian ini dijelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan bagian dari implementasi tujuan PAI dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dan budaya akademik Islam di Unissula.

#### b. Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

##### a. Konsep Implementasi

Meliputi pengertian implementasi, bentuk-bentuk implementasi dalam pendidikan, serta indikator implementasi sebagai tolok ukur keberhasilan suatu program.

b. Konsep Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Meliputi pengertian pembiasaan, tujuan pembiasaan, jenis-jenis pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah, serta dasar teoritis pembiasaan dalam perspektif pendidikan dan Islam.

c. Perencanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Meliputi penetapan tujuan, perumusan program, penentuan jadwal, pihak yang terlibat, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan.

d. Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Meliputi mekanisme pelaksanaan, peran guru, keteladanan, konsistensi kegiatan, serta pengawasan dalam proses pembiasaan.

e. Evaluasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Meliputi bentuk evaluasi yang dilakukan, teknik evaluasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi program.

c. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Meliputi pengertian karakter tanggung jawab, nilai-nilai karakter tanggung jawab, indikator karakter tanggung jawab, serta konsep akhlakul karimah dalam perspektif Islam.

d. Hubungan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Meliputi penjelasan teoritis mengenai hubungan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter tanggung jawab berdasarkan pendekatan sebab-akibat.

e. Penelitian Terdahulu

Memuat penelitian-penelitian relevan yang berkaitan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter.

f. Kerangka Berpikir

Berisi alur pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi pemaparan mengenai definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari program pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Pengaron Lor ajaran 2025/2026.

**BAB V : Penutup**

Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber dalam penyusunan skripsi, lampiran surat izin penelitian, instrumen penelitian, foto-foto Ketika melakukan observasi dan wawancara, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa pemahaman materi ajaran Islam, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.<sup>1</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup>

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa PAI tidak berhenti pada tataran teori, melainkan menuntut adanya implementasi dalam bentuk perilaku nyata. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dikenal dengan istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiga istilah tersebut

---

<sup>1</sup> Karakter Religius and D I Madrasah, "AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam" 2, no. 1 (2021): 32–50.

<sup>2</sup> Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.

menggambarkan bahwa pendidikan Islam mencakup proses pembinaan, pengajaran, dan pembentukan adab secara menyeluruh.

Pandangan ini diperkuat oleh Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, PAI memiliki orientasi pada pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik intelektual, spiritual, maupun moral.<sup>3</sup>

## **b. Landasan Pendidikan Agama Islam**

### **1. Landasan Normatif**

Secara normatif, Pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan dalam Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang menunjukkan bahwa dimensi moral merupakan inti dari pendidikan Islam.

### **2. Landasan Filosofis**

Secara filosofis, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil), yaitu manusia yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Dalam perspektif Al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui pembentukan akhlak yang baik. Akhlak tersebut tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

---

<sup>3</sup> Komputri Apria Santi, "Komputri Apria Santi" 5 (2020).

Landasan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi pembentukan karakter yang sangat kuat. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah dapat dipahami sebagai bentuk implementasi dari tujuan pendidikan Islam tersebut.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI juga bertujuan menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>4</sup>

Menurut Muhaimin, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan tersebut mencakup tiga aspek utama:

- 1) Aspek kognitif (pengetahuan keislaman)
- 2) Aspek afektif (penghayatan nilai-nilai Islam)
- 3) Aspek psikomotorik (pengamalan ajaran Islam)

Ketiga aspek ini saling berkaitan dan harus berjalan secara seimbang agar tujuan PAI dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>4</sup> I A I Al- Qur, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Program Studi" 14, no. 01 (2021): 78–90.

#### **d. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter dalam Islam identik dengan akhlak. Akhlak yang baik terbentuk melalui proses pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.<sup>6</sup> Konsep ini sejalan dengan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kebaikan.

Dalam konteks madrasah, implementasi PAI tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik dilatih untuk disiplin, taat, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Karakter tanggung jawab dalam Islam berkaitan dengan kesadaran bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah secara rutin dapat

---

<sup>5</sup> Heru Setiawan, "KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH : <sup>1</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) <sup>2</sup>Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal" 4, no. Oktober (2022): 12–22.

<sup>6</sup> Menurut Al-zarnuji D A N Thomas and Ahmad Asmuni, "Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona," n.d.

menumbuhkan kesadaran internal untuk melaksanakan kewajiban tanpa harus selalu diingatkan.<sup>7</sup>

e. Relevansi Pendidikan Agama Islam dengan Penelitian

Penelitian ini mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab. Secara substantif, kajian ini berada dalam ranah Pendidikan Agama Islam karena pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan implementasi langsung dari tujuan PAI.<sup>8</sup>

Dengan adanya perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan, madrasah berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi landasan konseptual yang memperkuat penelitian ini, baik secara teoritis maupun normatif.

f. PAI dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)

Dalam buku Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) yang dikembangkan di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dipahami hanya sebagai mata kuliah atau transfer materi keislaman, tetapi sebagai bagian integral dari Budaya Akademik Islami (BUDAI). Konsep BUDAI menempatkan nilai-nilai Islam sebagai ruh dalam seluruh aktivitas akademik, baik dalam

---

<sup>7</sup> Jurnal Pendidikan et al., "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang" 04 (2019): 63–66.

<sup>8</sup> Religius and Madrasah, "AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam."

pembelajaran, penelitian, maupun interaksi sosial di kampus. Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai fondasi pembentukan cara pandang (worldview) tauhid yang menjiwai seluruh disiplin ilmu, sehingga ilmu pengetahuan tidak bersifat sekuler, melainkan terintegrasi dengan nilai ilahiyah.

Dalam kerangka BUDAI, PAI berperan sebagai proses pembudayaan nilai, bukan sekadar pengajaran konsep akidah, syariah, dan akhlak. Pendidikan dipandang sebagai upaya konservasi, transmisi, dan transformasi nilai Islam agar menjadi karakter dan kepribadian sivitas akademika. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan ihsan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dibiasakan dalam budaya kampus. Dengan demikian, PAI dalam konsep BUDAI membentuk insan akademik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Lebih jauh, PAI dalam konsep BUDAI mengintegrasikan pendekatan rasional dan transendental. Artinya, pengembangan ilmu dilakukan dengan akal dan metodologi ilmiah, namun tetap berlandaskan wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi. Integrasi ini melahirkan paradigma pendidikan yang tidak memisahkan antara iman, ilmu, dan amal. Dalam praktiknya, setiap aktivitas akademik diarahkan untuk bernilai ibadah dan bermuara pada pembentukan insan bertakwa,

sehingga PAI menjadi pusat penggerak terbentuknya budaya akademik yang Islami, beradab, dan berorientasi pada kemaslahatan.<sup>9</sup>

## **B. Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan**

### **a. Implementasi**

#### 1) Pengertian implementasi

Implementasi merupakan tahap operasional dari suatu perencanaan atau kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks manajemen pendidikan, implementasi tidak hanya berarti melaksanakan kegiatan, tetapi juga mencakup proses pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan agar tujuan program dapat tercapai secara efektif.<sup>10</sup>

Menurut George C. Edward III, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur organisasi. Komunikasi yang jelas akan menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaan program. Sumber daya yang memadai, baik tenaga pendidik maupun fasilitas, menjadi pendukung utama keberhasilan. Disposisi atau komitmen pelaksana menentukan kesungguhan dalam menjalankan program. Sedangkan struktur organisasi yang tertata mempermudah koordinasi dan pengawasan.

<sup>9</sup> Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihini, A., Anwar, K., Sholihah, H., Makhshun, T., ... & Athoillah, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher.

<sup>10</sup> D I Madrasah and Aliyah Negeri, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, ... P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433" 8, no. 1 (2022): 145–54.

Sementara itu, Van Meter dan Van Horn menjelaskan bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks madrasah, implementasi berarti proses menerjemahkan rencana program keagamaan menjadi praktik nyata yang dilakukan secara konsisten.

Dengan demikian, implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan program religius yang dirancang oleh madrasah untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

## 2) Macam-macam implementasi

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah. Implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam berikut.<sup>11</sup>

### a) Implementasi Kebijakan Madrasah

Implementasi kebijakan madrasah merupakan pelaksanaan aturan atau keputusan yang ditetapkan oleh pihak madrasah terkait kegiatan keagamaan. Kebijakan ini menjadi dasar pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Madrasah and Negeri.

pembiasaan kegiatan keagamaan agar berjalan secara terarah dan konsisten.

b) Implementasi Program Pembiasaan Keagamaan

Implementasi program pembiasaan keagamaan adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah dirancang dalam bentuk program madrasah. Program ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh warga madrasah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

c) Implementasi Kegiatan Keagamaan Harian

Implementasi kegiatan keagamaan harian merupakan pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilakukan setiap hari di madrasah. Kegiatan ini menjadi sarana utama dalam membentuk kebiasaan religius peserta didik melalui pengulangan dan pembiasaan.

d) Implementasi Melalui Keteladanan

Implementasi melalui keteladanan merupakan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan memberikan contoh nyata oleh guru dan tenaga pendidik. Keteladanan berperan penting dalam memperkuat keberhasilan pembiasaan karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.

e) Implementasi Melalui Pengawasan dan Evaluasi

Implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan juga dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi secara berkala. Pengawasan

bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, sedangkan evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan melakukan perbaikan.

### 3) Indikator implementasi

Indikator implementasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator inilah yang nantinya akan menjadi pedoman dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a) Indikator Perencanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

- (1) Perumusan tujuan pembiasaan kegiatan keagamaan.
- (2) Penyusunan program pembiasaan kegiatan keagamaan.
- (3) Penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- (4) Pembagian tugas dan tanggung jawab pelaksana kegiatan.
- (5) Kesesuaian program pembiasaan dengan visi dan misi madrasah.

#### b) Indikator Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

- (1) Kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.
- (2) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan jadwal yang telah ditetapkan.
- (3) Keterlibatan guru dan peserta didik dalam kegiatan keagamaan.

- (4) Konsistensi pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan.
- (5) Keteladanan guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

c) Indikator Evaluasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

- (1) Adanya pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- (2) Dilaksanakannya evaluasi secara berkala terhadap program pembiasaan.
- (3) Penilaian terhadap ketercapaian tujuan pembiasaan kegiatan keagamaan.
- (4) Adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi.
- (5) Perbaikan program pembiasaan berdasarkan hasil evaluasi.

**b. Pembiasaan kegiatan keagamaan**

1) Pengertian pembiasaan kegiatan keagamaan

Secara umum, kebiasaan dipahami sebagai sesuatu yang sering dilakukan hingga menjadi hal yang wajar dan melekat dalam aktivitas sehari-hari. Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan perilaku secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari diri seseorang. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan merupakan metode pembentukan karakter melalui praktik yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur.<sup>12</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan memiliki makna yang lebih mendalam. Pembiasaan bukan sekadar rutinitas mekanis,

<sup>12</sup> Siti Khotijah and Heri Rifhan Halili, "LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo" 2, no. 1 (2023): 0-7.

melainkan proses internalisasi nilai yang bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian. Menurut Al-Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan panjang. Sifat tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui latihan dan pengulangan yang terus-menerus. Artinya, ketika peserta didik dibiasakan melakukan kebaikan sejak dini, maka kebaikan itu akan menjadi karakter yang melekat dalam dirinya.<sup>13</sup>

Sejalan dengan itu, Ibnu Maskawih berpendapat bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan dan latihan yang berkelanjutan. Jiwa manusia memiliki potensi untuk diarahkan kepada kebaikan melalui pembiasaan yang sistematis. Dengan demikian, pembiasaan menjadi sarana strategis dalam membentuk moral peserta didik, karena nilai tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Sementara itu, Ibnu Khaldun menekankan bahwa pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan berulang agar nilai dan pengetahuan tertanam kuat. Lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan. Jika lingkungan pendidikan membangun budaya religius,

---

<sup>13</sup> Universitas Al-amien Prenduan, "Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer," n.d., 115–26.

<sup>14</sup> Eka Putra Romadona, "Eka Putra Romadona Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" 6 (2021), <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3308>.

maka peserta didik akan terbentuk dalam suasana yang mendukung perkembangan spiritual dan moralnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan secara teratur, terorganisir, dan berkesinambungan yang berlandaskan ajaran Islam. Aktivitas ini mencakup pembiasaan dalam menjalankan ibadah wajib seperti melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah, tadarus Al-Qur'an, penguatan pemahaman akidah dan akhlak, zikir bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti diskusi keislaman, ceramah agama, dan refleksi harian. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk membangun fondasi spiritual yang kuat, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh dalam konteks pendidikan formal di madrasah.<sup>16</sup>

Agar pembiasaan menghasilkan perubahan yang positif, terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan. Pertama, pembiasaan harus dilakukan sedini mungkin karena masa anak-anak merupakan fase paling efektif dalam pembentukan karakter. Kedua, pembiasaan harus diterapkan secara terus-menerus dan terstruktur hingga menjadi bagian dari diri peserta didik (habituation). Ketiga, pelaksanaannya harus konsisten tanpa memberi peluang untuk

---

<sup>15</sup> Siti Hanifah and M Yunus Abu Bakar, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern" 0738, no. 4 (n.d.): 5989–6000.

<sup>16</sup> Setiawan, "KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH :  
<sup>1</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) <sup>2</sup>Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal."

melanggar pola yang telah ditetapkan, sehingga tercipta disiplin yang kuat. Keempat, pembiasaan perlu diarahkan agar tidak berhenti pada rutinitas mekanis semata, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang tumbuh dari kesadaran hati dan pemahaman nilai.

Dengan demikian, pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan proses pendidikan yang bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui latihan yang berulang dan lingkungan yang mendukung. Melalui pembiasaan yang konsisten, terarah, dan disertai keteladanan, madrasah dapat membentuk karakter religius peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

## 2) Tujuan pembiasaan kegiatan keagamaan

Tujuan pembiasaan kegiatan keagamaan adalah membentuk perilaku positif melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan yang bersifat paten pada siswa, dengan pembiasaan inilah nilai-nilai Islam tidak hanya diketahui namun di praktekan sehingga menjadi karakter yang melekat selalu sampai kapanpun.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan penanaman dalam pendidikan karakter tidak bisa secara intens, karakter dapat berkembang dalam kurun waktu yang lama, tidak sekali jadi. Kusuma mengatakan, dalam rentang proses perkembangan berbagai macam faktor dan individu terlibat

---

<sup>17</sup> Agama Islam et al., "No Title" 2, no. March (2020): 55–65.

didalamnya, orang tua, guru, rekan sebaya, tokoh komunitas, media dan sebagainya, ambil bagian dalam proses tersebut; begitu juga faktor keturunan (genetis), status sosial ekonomi keluarga, sekolah, komunitas/organisasi, lingkungan sosial, sumber alam dan teknologi.

Oleh karena itu, perencanaan pendidikan karakter mesti memusatkan diri pada kurun waktu tertentu dalam evaluasi akan salah sasaran.<sup>18</sup> Karakter merupakan ciri kepribadian yang relatif stabil. Untuk dapat menilai dan mengasesnya, dibutuhkan waktu yang lama. Selain dapat menilai dan mengasesnya dibuthkan waktu yang lama. Perkembangan karakter juga termasuk di dalam perkembangan kemampuan individu tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar. Oleh karenanya, pendidikan karakter mesti terlihat bagaimana individu bersikap resisten terhadap pengaruh lingkungan diluarnya.<sup>19</sup>

### 3) Jenis pembiasaan kegiatan keagamaan

Jenis pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor meliputi pembiasaan ibadah, pembiasaan akhlak Islami, dan pembiasaan sosial keagamaan. Pembagian jenis pembiasaan ini didasarkan pada tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek hubungan manusia dengan Allah SWT (*habluminallah*), tetapi juga hubungan manusia

<sup>18</sup> Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati, and Indra Martha Rusmana, "Kota Tangsel Memiliki Motto," *Edutech* 1, no. 3 (2014): 361–73.

<sup>19</sup> Aiman Faiz et al., "Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Aiman Faiz Karena Kualitas Karakter Menentukan" 5, no. 20 (2019).

dengan sesama (*habluminannas*). Ketiga jenis pembiasaan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam membentuk karakter religius peserta didik.<sup>20</sup>

Pembiasaan ibadah diarahkan untuk menanamkan kesadaran beragama dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Pembiasaan akhlak Islami berfungsi membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pembiasaan sosial keagamaan bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab peserta didik sebagai wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui ketiga jenis pembiasaan tersebut, madrasah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang religius serta mendukung terbentuknya karakter Islami peserta didik secara menyeluruh.<sup>21</sup>

#### 4) Perencanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan keberhasilan pembiasaan. Dalam konteks madrasah, perencanaan dilakukan dengan merumuskan tujuan kegiatan yang selaras dengan visi dan misi madrasah, khususnya dalam pembentukan karakter Islami siswa.

Perencanaan pembiasaan kegiatan keagamaan meliputi:

<sup>20</sup> Religius and Madrasah, "AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam."

<sup>21</sup> Mujahidatul Haibah, Hasan Basri, and Mohamad Eri Hadiana, "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara" 5, no. 2 (2020), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341).

1. Penentuan jenis kegiatan keagamaan (seperti doa bersama, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau kegiatan sosial keagamaan).
2. Penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan agar dilakukan secara rutin dan konsisten.
3. Penentuan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Penyusunan aturan dan tata tertib yang mendukung terlaksananya kegiatan secara tertib dan disiplin.

Perencanaan yang baik akan mempermudah pelaksanaan kegiatan di lapangan serta meminimalkan hambatan yang mungkin muncul. Tanpa perencanaan yang jelas, pembiasaan berpotensi menjadi kegiatan yang tidak terarah dan kurang memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa.

#### 5) Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, kegiatan keagamaan dijalankan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Konsistensi menjadi kunci utama, karena pembiasaan hanya akan berhasil apabila dilakukan secara terus-menerus.

Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan, terdapat beberapa hal penting, yaitu:

1. Kegiatan dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
2. Guru dan tenaga pendidik memberikan contoh atau keteladanan dalam menjalankan kegiatan.
3. Siswa dilibatkan secara aktif, bukan hanya sebagai peserta pasif.
4. Lingkungan madrasah diciptakan dalam suasana religius yang mendukung kegiatan.

Pelaksanaan yang baik tidak hanya berfokus pada keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Artinya, siswa tidak sekadar melakukan kegiatan karena kewajiban, melainkan mulai memahami dan menyadari makna dari kegiatan tersebut.

#### 6) Evaluasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi tidak hanya menilai keberlangsungan kegiatan, tetapi juga melihat perubahan sikap dan perilaku siswa.

Evaluasi dapat dilakukan melalui:

1. Pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam keseharian.
2. Catatan kehadiran dan partisipasi siswa dalam kegiatan.
3. Wawancara dengan guru dan siswa.
4. Dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program.

Melalui evaluasi, madrasah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan program pembiasaan yang dijalankan. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau penguatan kegiatan agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

### **C. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab**

#### **a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab**

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, serta kesiapan menerima konsekuensi dari setiap tindakan. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab muncul dari kesadaran internal siswa, bukan sekadar karena diperintah.<sup>22</sup> Di madrasah, pengertian ini diwujudkan melalui<sup>23</sup>:

1. Menyelesaikan tugas belajar dan ibadah tepat waktu.
2. Mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib.
3. Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan madrasah.
4. Bersikap jujur dan amanah ketika diberi tanggung jawab.

Tokoh Islam seperti Imam Al-Ghazali menekankan bahwa tanggung jawab adalah bagian dari kesadaran diri seorang mukmin. Ia menyatakan bahwa seseorang yang bertanggung jawab akan menjaga

<sup>22</sup> Wiantisa, F. N., Prasetya, A. F., Gunawan, I. M. S., Leksono, T., & Yuzarion, Y. (2022). Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1725-â.

<sup>23</sup> Rukiyati, R., Sutarini, Y. C. N., & Priyoyuwono, P. (2014). Penanaman nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama terintegrasi dalam perkuliahan ilmu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

amanah, melaksanakan kewajiban dengan baik, dan selalu menyadari bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.<sup>24</sup>

#### **b. Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab**

Karakter tanggung jawab terbentuk dari nilai-nilai inti yang saling mendukung:

1. Disiplin – ketaatan terhadap aturan dan ketepatan waktu.
2. Amanah – dapat dipercaya dalam menjalankan tugas dan kewajiban.
3. Komitmen – kesungguhan dalam menyelesaikan kewajiban meskipun ada rintangan.
4. Konsistensi – melakukan kewajiban secara berulang dan berkesinambungan.
5. Kesadaran moral – memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi.

Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan karakter termasuk tanggung jawab harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan, karena anak yang terbiasa menjalankan kewajiban akan membentuk perilaku yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, nilai-nilai ini diaplikasikan melalui pembiasaan seperti memimpin doa, menjadi petugas kebersihan kelas, dan terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Madhar, M. (2024). Pemikiran pendidikan Imam Al-Ghazali dan relevansinya dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 115-126.

### c. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Indikator karakter tanggung jawab merupakan ciri-ciri perilaku yang dapat diamati untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki sikap bertanggung jawab. Indikator ini menjadi tolok ukur keberhasilan pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah dalam membentuk tanggung jawab siswa.<sup>26</sup>

Di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, indikator ini terlihat dari perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan keagamaan. Indikator-indikator karakter tanggung jawab meliputi:

1. Menyelesaikan tugas tepat waktu  
Siswa yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugas akademik maupun kewajiban keagamaan tepat pada waktunya. Misalnya, mengerjakan PR, menyiapkan materi untuk kegiatan belajar kelompok, atau mengikuti tadarus Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditetapkan. Guru di madrasah secara rutin memantau hal ini dan memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten.
2. Mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten  
Kegiatan seperti doa pagi, shalat berjamaah, dan zikir di madrasah menjadi tolok ukur kedisiplinan siswa. Siswa yang bertanggung

<sup>25</sup> Rukiyati, R., Sutarini, Y. C. N., & Priyoyuwono, P. (2014). Penanaman nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama terintegrasi dalam perkuliahan ilmu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

<sup>26</sup> Silvi, V., Maruf, H., & Radiani, W. A. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar. *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 1(1), 51-64.

jawab tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga mengikuti dengan penuh kesadaran dan niat baik. Konsistensi ini menandakan bahwa mereka memahami pentingnya kewajiban spiritual.

3. Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan madrasah  
Siswa yang bertanggung jawab turut menjaga fasilitas madrasah, kelas, dan lingkungan sekitarnya. Mereka terbiasa merapikan meja, menjaga buku dan alat tulis, serta ikut serta dalam kegiatan kebersihan. Hal ini menunjukkan tanggung jawab sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat.
4. Berani mengakui kesalahan dan menerima konsekuensi  
Siswa yang bertanggung jawab tidak menutupi kesalahan. Contohnya, ketika salah dalam menyalin ayat Al-Qur'an saat tadarus, mereka mengakui kesalahan dan memperbaikinya dengan bimbingan guru. Sikap ini mencerminkan kedewasaan moral dan kesadaran akan konsekuensi tindakan.
5. Bersikap amanah ketika diberi tanggung jawab  
Ketika siswa ditunjuk sebagai petugas doa, pemimpin tadarus, atau menjadi ketua kelompok, mereka menjalankan amanah dengan baik. Guru menilai bagaimana siswa menyelesaikan tanggung jawab ini tanpa mengabaikan kewajiban lain.
6. Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan  
Siswa yang bertanggung jawab menunjukkan partisipasi aktif, misalnya membantu teman yang kesulitan saat belajar, ikut serta

dalam kegiatan amal madrasah, atau menjadi relawan kegiatan keagamaan. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk komunitas.

7. Mampu mengelola waktu dan prioritas Siswa yang bertanggung jawab mampu menyeimbangkan waktu antara belajar, beribadah, dan berinteraksi sosial. Misalnya, mereka dapat menyelesaikan PR sebelum mengikuti kegiatan shalat berjamaah atau tadarus. Kemampuan ini menunjukkan kedewasaan dan kesadaran akan kewajiban yang harus dijalankan.

Menurut Imam Al-Ghazali, tanggung jawab muncul dari kesadaran hati dan akhlak yang baik. Ia menekankan bahwa seorang individu yang bertanggung jawab selalu memikirkan konsekuensi perbuatan, menyelesaikan kewajiban, dan menjaga amanah dengan sungguh-sungguh. Penerapan indikator-indikator ini di madrasah menjadikan siswa tidak hanya patuh secara formal, tetapi memiliki kesadaran moral yang kuat.

#### **d. Konsep Akhlakul Karimah dalam Perspektif Islam**

Akhlakul karimah adalah perilaku terpuji yang mencerminkan kebaikan dan ketaatan terhadap Allah SWT serta kepedulian terhadap sesama. Dalam Islam, pembentukan karakter tanggung jawab tidak dapat dilepaskan dari akhlakul karimah karena keduanya saling terkait.

1. Tanggung jawab kepada Allah SWT  
Siswa diajarkan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan konsisten. Mereka menyadari bahwa setiap amal perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Contoh penerapan di madrasah adalah shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan membaca hadits secara rutin. Guru selalu menekankan niat ikhlas dan kesadaran spiritual saat melakukan kegiatan ini.
2. Tanggung jawab kepada sesama manusia  
Akhlaqul karimah mengajarkan sikap amanah, jujur, peduli, dan menghormati orang lain. Siswa belajar menepati janji, menjaga amanah, dan bersikap adil kepada teman maupun guru. Contohnya, ketika menjadi petugas kelas, siswa tidak hanya menjalankan tugas fisik, tetapi juga memastikan teman-temannya ikut tertib dalam kegiatan keagamaan.
3. Tanggung jawab kepada diri sendiri  
Siswa diajarkan untuk menjaga perilaku, disiplin, dan mengembangkan potensi diri. Mereka belajar mengendalikan diri, fokus dalam belajar, serta membiasakan perilaku positif. Contohnya, siswa mampu menahan diri dari perilaku negatif, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti kegiatan keagamaan tanpa harus dipaksa.

Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan karakter yang berbasis akhlakul karimah membutuhkan pembiasaan sejak dini.<sup>27</sup> Anak-anak yang terbiasa melaksanakan kewajiban dengan disiplin dan kesadaran moral akan membentuk perilaku yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, penerapan akhlakul karimah dilakukan melalui program pembiasaan keagamaan yang rutin dan berkesinambungan. Guru selalu memberikan bimbingan, penguatan nilai, dan contoh nyata melalui keteladanan. Misalnya, guru menunjukkan disiplin dengan hadir tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan menepati janji kepada siswa. Hal ini menumbuhkan kesadaran siswa bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban moral, sosial, dan spiritual yang harus dijalankan dengan sepenuh hati.

Dengan demikian, penggabungan pembiasaan kegiatan keagamaan dengan akhlakul karimah menjadikan tanggung jawab siswa tidak hanya bersifat formal atau mekanis, tetapi juga lahir dari kesadaran hati yang matang, membentuk karakter yang konsisten, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

## **D. Hubungan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan**

### **Karakter Tanggung Jawab**

#### **a. Penjelasan secara teoritis hubungan sebab akibat**

---

<sup>27</sup> Pendidikan Ideal Menurut, "PENDIDIKAN IDEAL MENURUT IBNU KHALDUN DALAM MUQADDIMAH Muh. Barid Nizaruddin Wajdi 1," 2006, 125–34.

Pembiasaan kegiatan keagamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Dari sudut pandang teori, pembiasaan diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang berlangsung secara berulang dan konsisten, sehingga perilaku tertentu menjadi kebiasaan yang melekat pada individu. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan menjadi metode yang sangat efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman sejak usia dini, karena siswa belajar melalui praktik langsung serta pengalaman sehari-hari.<sup>28</sup>

Pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan penanaman akhlak Islami, berperan sebagai rangsangan yang terus-menerus membentuk perilaku dan sikap siswa. Melalui pengulangan dalam aktivitas keagamaan tersebut, nilai religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial secara bertahap diperkuat dalam diri siswa. Proses ini memperlihatkan adanya hubungan sebab-akibat, di mana pelaksanaan rutin kegiatan keagamaan menjadi penyebab terbentuknya karakter Islami sebagai hasilnya.<sup>29</sup>

Dari segi psikologi, teori pembiasaan menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan secara teratur akan menciptakan pola sikap dan karakter dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam

---

<sup>28</sup> Zulfikar Nur Akbar and Mohammad Zakki Azani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta" 13, no. 2 (2024): 2057–68.

<sup>29</sup> Setiawan, "KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH : <sup>1</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) <sup>2</sup>Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal."

yang penekanannya pada pengintegrasian pengetahuan, sikap, dan tindakan. Oleh karena itu, pembiasaan aktivitas keagamaan di madrasah tidak sekadar ritual, melainkan juga berfungsi sebagai medium untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan demikian, semakin baik dan terorganisir pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan, semakin kuat pula karakter Islami yang akan terwujud pada diri siswa.<sup>30</sup>

#### E. Penelitian Terkait

##### 1. Upiana & Rahmat Sugiharto (2017)

Judul: Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTs Ar-Roudloh Cileunyi Bandung.<sup>31</sup>

Novelty Penelitian: Penelitian Upiana & Sugiharto dilakukan di tingkat MTs (setara SMP) dengan menekankan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, do'a, dan pengamalan nilai-nilai Islami untuk membentuk karakter siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapannya di tingkat MI, yaitu jenjang pendidikan dasar, serta lokasi berbeda di MI Tarbiyatul Islam Pengaron Lor. Dengan demikian, penelitian ini menambah pemahaman tentang implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan pada siswa tingkat dasar, sekaligus meninjau

<sup>30</sup> Thomas and Asmuni, "Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona."

<sup>31</sup> Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

efektivitasnya dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di era kontemporer.

2. Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy & Imam Taulabi (2020)

Judul: Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MIN 2 Bandar Kidul Kediri.<sup>32</sup>

Novelty Penelitian: Penelitian Nurbaiti dilakukan di MIN Negeri, sementara penelitian peneliti dilakukan di MI Swasta Tarbiyatul Islam, yang memiliki karakteristik dan kultur lembaga berbeda. Kebaruan terletak pada analisis konteks lokal MI Tarbiyatul Islam serta penerapan kegiatan keagamaan terkini di era pasca-pandemi, sehingga memberikan model pembiasaan keagamaan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

3. Dewi Hariyani & Ainur Rafik (2021)

Judul: Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di MA Darul Hikam Jember.<sup>33</sup>

Novelty Penelitian: Penelitian Hariyani meneliti siswa tingkat MA (setara SMA), sementara penelitianmu berfokus pada siswa MI (tingkat dasar). Kebaruan penelitian peneliti adalah pada penanaman karakter islami sejak usia dasar melalui pembiasaan kegiatan keagamaan sederhana namun berkelanjutan, serta menilai efektivitasnya terhadap pembentukan moral dan disiplin siswa dasar, bukan remaja.

4. Minahul Mubin & Moh. Arif Furqon (2023)

---

<sup>32</sup> Islam et al., "No Title."

<sup>33</sup> Religius and Madrasah, "AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam."

Judul: Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Maliaul Hikam.<sup>34</sup>

Novelty Penelitian: Penelitian Mubin menelaah program pembiasaan secara umum di MI, sedangkan penelitian peneliti secara spesifik mengkaji implementasi, dampak, dan pembaruan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam tahun 2025/2026.

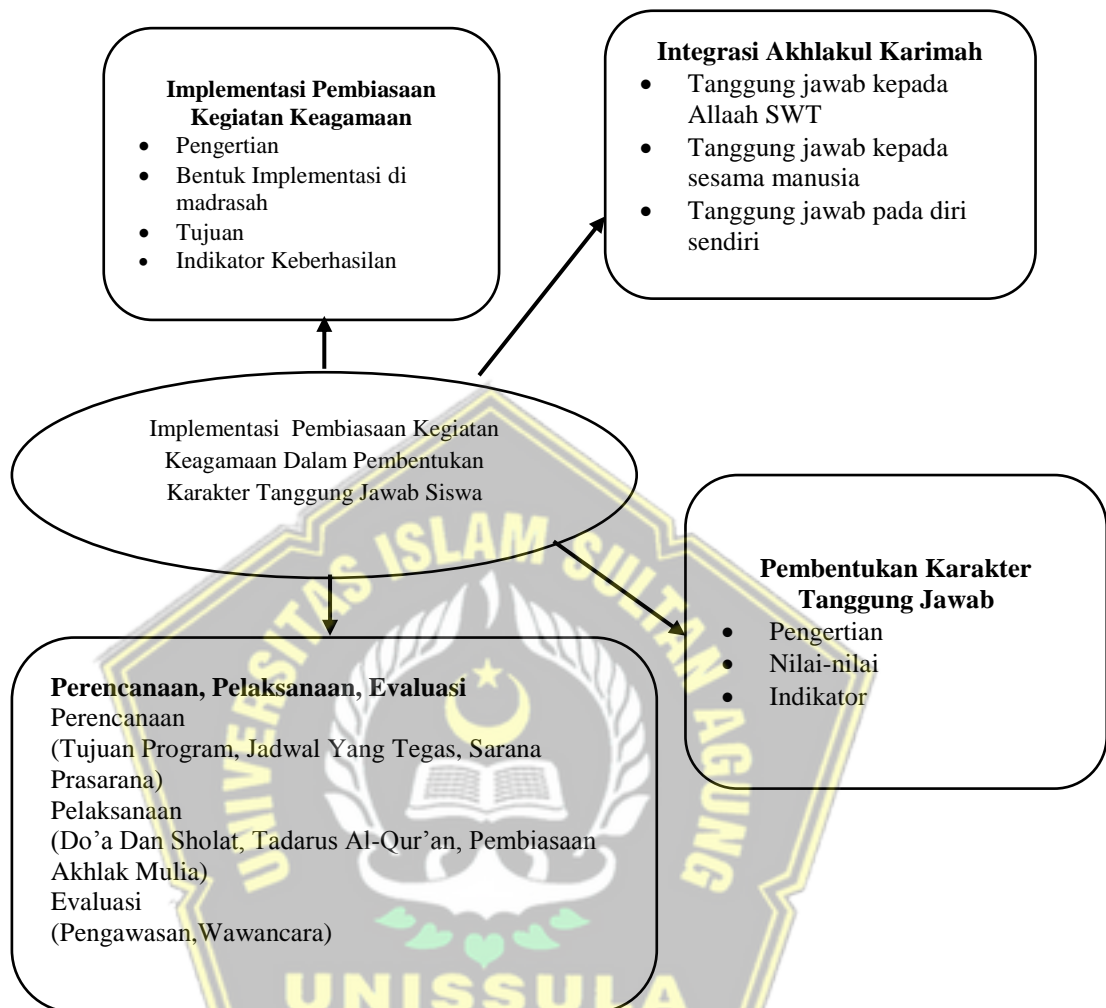
Kebaruan terletak pada periode dan konteks kekinian, di mana penelitiannya memperhatikan perubahan karakter siswa pasca-pandemi serta pengaruh media digital terhadap pembiasaan keagamaan di madrasah.



---

<sup>34</sup> Moh Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Implementation Of Religious Habituation Program In The Formation Of Religious Character Of Students" 3, no. 1 (2023): 78–88.

## F. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

Pembentukan karakter tanggung jawab di madrasah merupakan proses pendidikan yang mengintegrasikan pembiasaan kegiatan keagamaan, nilai moral, dan praktik akhlakul karimah. Di MI Tarbiyatul Islam Pengaron Lor, pembiasaan kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin dan terstruktur, seperti shalat berjamaah, doa bersama, tadarus Al-Qur'an, diskusi akidah dan akhlak, zikir, serta refleksi harian. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai

disiplin, amanah, komitmen, konsistensi, dan kesadaran moral, yang menjadi fondasi karakter tanggung jawab siswa.<sup>35</sup>

Karakter tanggung jawab adalah kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT, serta kesiapan menerima konsekuensi dari setiap tindakan. Pembentukan karakter ini di madrasah diwujudkan melalui praktik nyata, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten, menjaga kebersihan dan ketertiban, berani mengakui kesalahan, bersikap amanah, aktif dalam kegiatan sosial, dan mampu mengelola waktu dan prioritas. Indikator-indikator tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk tanggung jawab siswa.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab merupakan bagian dari akhlakul karimah, yang mencakup tanggung jawab kepada Allah SWT, yaitu melaksanakan ibadah dengan sadar; tanggung jawab kepada sesama manusia, yaitu menepati janji, amanah, dan peduli; serta tanggung jawab kepada diri sendiri, yaitu mengembangkan potensi, disiplin, dan menjaga perilaku. Tokoh Islam seperti Al-Ghazali menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan guru dalam membentuk akhlak, sedangkan Ibnu Khaldun menekankan pendidikan karakter sejak dini agar perilaku tanggung jawab menjadi konsisten dan melekat dalam diri siswa.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Pendidikan et al., "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang."

<sup>36</sup> Setiawan, "KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH :  
<sup>1</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) <sup>2</sup>Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal."

Dengan demikian, pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah tidak hanya membentuk disiplin dan keteraturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral, kemampuan sosial, dan integritas spiritual. Siswa yang terbiasa menjalankan kewajiban dengan konsisten, disiplin, dan penuh kesadaran hati akan memiliki karakter tanggung jawab yang kokoh, jujur, amanah, dan sesuai dengan prinsip akhlakul karimah, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di masyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penjelasan terhadap konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian yang telah dijabarkan kedalam unsur domain kajian yang direncanakan. Adapun definisi konseptual penelitian ini adalah:

##### **1. Implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan**

Implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan adalah proses penerapan suatu program kegiatan keagamaan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah dengan tujuan membiasakan siswa menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kegiatan keagamaan ini mencakup tiga aspek yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penyusunan program kegiatan keagamaan, penetapan tujuan, jadwal, penanggung jawab, serta penyediaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan merupakan penerapan kegiatan keagamaan secara konsisten meliputi:

- a. Do'a pagi dan asmaul husna
- b. Sholat dhuha berjamaah
- c. Tadarus Al-Qur'an
- d. Hafalan surat pendek
- e. Doa penutup pelajaran

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap ketercapaian tujuan program pembiasaan kegiatan keagamaan pengamatan perubahan perilaku Islami siswa dan efektivitas pelaksanaan program

Dengan demikian implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan dipahami sebagai upaya sadar dan berkelanjutan untuk menanamkan serta menguatkan karakter Islami siswa melalui kebiasaan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>37</sup>

## 2. Pembentukan karakter Islami

Pembentukan karakter Islami adalah proses penanaman, pembiasaan, dan pengembangan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan.

Pembentukan karakter Islami mencakup nilai-nilai utama seperti iman dan takwa, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian terhadap sesama, serta ketaatan dalam ibadah. Proses ini dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan, serta budaya Islami di lingkungan madrasah.<sup>38</sup>

Dengan demikian, pembentukan karakter Islami bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang tercermin dalam perilaku nyata sehari-hari.

---

<sup>37</sup> Jurnal Pendidikan and Agama Islam Volume, "1 2 1 1" 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.1039>.

<sup>38</sup> Buchory Ms et al., "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp," 1960, 235–44.

## B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Metode ini dipilih karena agar peneliti dapat memahami secara mendalam tentang proses pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa.<sup>39</sup>

Metode ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi secara alami apa adanya, serta menangkap makna yang tersembunyi dibalik perilaku dan kebiasaan yang terjadi di lingkungan madrasah. Melalui metode ini data yang diperoleh meliputi kata-kata, aktivitas, perilaku, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teliti untuk menghasilkan representasi yang komprehensif.<sup>40</sup>

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penyusunan laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada hasil observasi peneliti, yang melihat bahwa MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor telah menerapkan program pembiasaan tersebut.

<sup>39</sup> Provinsi Jawa Barat, *No Title*, n.d.

<sup>40</sup> Ki Hadjar Dewantara and Surakarta E-mail, "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study," no. 19 (n.d.): 173–79.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di bulan Desember 2025- Januari 2026.

## D. Sumber Data

### 1. Sumber primer

Sumber data primer yang akan dicantumkan oleh peneliti adalah data langsung yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu data yang didapatkan melalui wawancara secara langsung kepada kepala madrasah serta pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pembiasaan kegiatan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor.

### 2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui dokumen atau orang lain. Peneliti menggunakan sumber sekunder untuk memperoleh informasi mengenai profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, visi dan misi, serta pedoman terkait program pembiasaan.<sup>41</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan menjadi tahapan penting dalam penelitian yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>41</sup> Oleh Prof and Wayan Koyan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," n.d., 1–31.

## 1. Teknik Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti menerapkan wawancara dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk terstruktur. Informan dari penelitian ini adalah kepala madrasah, untuk mengetahui mengenai implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan, kemudian guru wali kelas, dalam hal ini peneliti akan mengambil masing-masing satu guru pada setiap jenjang, yaitu satu wali kelas dua, satu wali kelas empat, dan satu wali kelas enam, tujuannya adalah agar dapat mengetahui lebih mendalam terhadap variasi perkembangan dalam implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut, serta siswa madrasah, dalam hal ini juga ada tiga siswa MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor yang akan dipilih sesuai dengan kriteria guru yang telah tercantum diatas, tujuannya agar mengetahui perubahan apa saja yang mereka rasakan setelah mengikuti program pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut.

## 2. Teknik Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor dengan kurun waktu 1 bulan untuk melihat secara langsung kegiatan rutin yang ada disana, observasi ini juga membantu peneliti secara langsung memahami bagaimana perilaku siswa yang muncul sebagai dampak dari kegiatan tersebut, serta dengan observasi ini lah peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembentukan karakter Islami yang terjadi melalui kegiatan keagamaan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data melalui catatan peristiwa yang telah berlalu, seperti gambat, tulisan, dan karya dokumental. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen seperti aturan atau pedoman terkait impelementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan, catatan guru dan laporan kegiatan serta hal terkait lainnya.

Dokumen ini menjadi bukti pendukung bahwa implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut benar-benar dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor.

### F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Proses itu meliputi beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disederhanakan dan dipilah. Peneliti memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter islami siswa di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor. Data yang tidak berkaitan akan disisihkan, sedangkan data yang berkaitan akan dirangkum lalu dikelompokkan agar lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya.

## 2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, data tersebut disusun dalam bentuk naratif atau penjelasan yang runtut sehingga mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan gambaran tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terkait implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor.

## 3. Verifikasi data/ Penyimpulan

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah terkumpul dan telah direduksi dan disajikan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa berubah sesuai dengan kondisi lapangan. Apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tentang yang telah dikemukakan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data yang digunakan perlu adanya uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti. Uji keabsahan data yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan analisis triangulasi. Analisis triangulasi itu sendiri dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber yang

berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengambil data dari satu pihak saja, tetapi dari kepala madrasah, guru wali kelas, dan juga siswa.

Tujuannya adalah untuk melihat apakah informasi yang diberikan oleh masing-masing narasumber memiliki kesesuaian atau tidak. Misalnya, kepala madrasah menjelaskan bahwa program pembiasaan keagamaan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru dan siswa untuk memastikan apakah kegiatan tersebut benar-benar dilaksanakan secara rutin.

Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor Semarang untuk melihat apakah pernyataan yang disampaikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Jika data dari berbagai sumber menunjukkan hasil yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan valid dan dapat dipercaya.

Dengan triangulasi sumber ini, peneliti dapat meminimalisir kesalahan informasi serta memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fakta yang ada.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Contohnya, ketika guru menyampaikan bahwa kegiatan sholat dhuha dilakukan setiap pagi, peneliti tidak hanya menerima jawaban tersebut, tetapi juga melakukan observasi langsung untuk melihat pelaksanaannya. Selain itu, peneliti juga memeriksa dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan atau foto dokumentasi kegiatan keagamaan.

Tujuan dari triangulasi teknik ini adalah untuk membandingkan dan memastikan kebenaran data. Jika hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saling mendukung, maka data tersebut memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Namun jika terdapat perbedaan, peneliti akan melakukan klarifikasi kembali kepada narasumber agar diperoleh data yang benar dan akurat.

Dengan demikian, triangulasi teknik membantu peneliti agar data yang diperoleh tidak bersifat subjektif dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Hal ini penting karena kondisi dan situasi tertentu bisa mempengaruhi jawaban narasumber maupun perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada waktu pagi dan siang hari. Observasi pagi dilakukan saat kegiatan pembiasaan keagamaan berlangsung, seperti doa bersama atau kegiatan

keagamaan lainnya. Sedangkan observasi siang dilakukan untuk melihat apakah nilai-nilai yang dibiasakan tersebut tetap terlihat dalam sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, wawancara juga dilakukan lebih dari satu kali untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan narasumber tetap konsisten. Jika jawabannya sama dan tidak berubah, maka data tersebut dinilai lebih kuat dan dapat dipercaya.

Melalui triangulasi waktu ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan tidak hanya berdasarkan pada kondisi sesaat saja.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Islami siswa di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka diperoleh data penelitian. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dan kemudian menjadi dasar dari penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Islami siswa di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor Semarang, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Pengaronn Lor**

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah dan guru maka dapat didefinisikan bahwa perencanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor merupakan tahap awal yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter Islami secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan ini disusun sebagai landasan pelaksanaan kegiatan keagamaan agar berjalan terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Sejak awal berdirinya, MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor telah menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai ruh utama dalam seluruh aktivitas pendidikan, sehingga perencanaan program

pembiasaan keagamaan menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari program madrasah secara keseluruhan.

Perencanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan disusun berdasarkan visi dan misi madrasah yang menekankan pada pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam keidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap bentuk perencanaan kegiatan keagamaan tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah semata, namun juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter Islami siswa. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara konsisten dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 07.10 di Mi Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, peneliti menemukan bahwa perencanaan program kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam sudah terencana dari awal madrasah itu didirikan sebab memang tujuan dari madrasah salah satunya adalah membentuk karakter Islami siswa dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.<sup>42</sup> Bapak Abdul Basir selaku kepala madrasah di MI Tarbiyatul Islam mengungkapkan bahwa

“hal yang paling penting adalah membangun karakter Islami siswa dan bagaimana cara kita membangun itu, jadi dengan membangun pondasinya dulu yaitu dengan melakukan kegiatan Islami sebelum

---

<sup>42</sup> Deskripsi Observasi, MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 08.30 WIB

pembelajaran dimulai, karna mau bagaimanapun anak itu harus kuat pondasi akhlakul karimahny, karna akhlak itu lebih utama dari pada segalanya, karena ilmu tanpa akhlak nantinya juga nggak berkah.”<sup>43</sup>

Dari kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa perencanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI Tarbiyatul Islam sudah direncanakan dengan sangat baik demi menciptakan siswa siswi yang berakhlak mulia.

Penyusunan perencanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan dilakukan melalui rapat madrasah yang melibatkan kepala madrasah dan guru. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan madrasah, kondisi siswa, serta kegiatan keagamaan yang relevan untuk diterapkan. Kepala madrasah berperah sebagai penanggung jawab utama dalam perencanaan program, sedangkan para guru berperan dalam memberikan masukan terkait bentuk kegiatan dan teknis pelaksanaannya.

Dalam perencanaan tersebut juga ditentukan jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan, baik yang bersifat harian, mingguan, ataupun yang tahunan, dengan tujuan agar segala kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan teratur. Berikut rencana kegiatan atau jadwal kegiatan keagamaan yang ada di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor:

---

<sup>43</sup> Abdul Basir, Kepala Madrasah, Wawancara (di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, 30 Januari 2026) pukul 07.16 WIB)

1. Kegiatan harian
  1. Do'a pagi dan asmaul husna
  2. Sholat dhuha berjamaah
  3. Tadarus Al-Qur'an
  4. Hafalan surat pendek
  5. Do'a penutup pelajaran
2. Mingguan
  - a. Shalat Juma'at berjamaah
  - b. Kultum Jum'at
  - c. Infaq Jum'at
  - d. Tahsin & Tahfiiz
  - e. Baca Yasin bersama
3. Tahunan
  1. Peringatan Maulid Nabi
  2. Peringatan Isra Miraj
  3. Pesantren Ramadhan
  4. Zakat Fitrah & Sntunan
  5. Halal Bihalal
  6. Tahun Baru Hijriyah
  7. Peringatan Nuzulul Qur'an
  8. Manasik Haji



#### 4. Kegiatan Insidental

- a. Do'a bersama menjelang Ujian
- b. OTakziah Warga Madrasah
- c. Aksi Solidaritas Kemanusiaan
- d. Do'a Bencana Nasional

Meskipun madrasah memiliki berbagai program pembiasaan kegiatan keagamaan sebagaimana yang sudah disebutkan diatas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada kegiatan rutin harian, karena kegiatan harian merupakan bentuk pembiasaan yang paling konsisten dan memiliki intensitas paling tinggi dalam membentuk karakter Islami siswa. Kegiatan harian dipilih sebagai fokus penelitian karena dilaksanakan setiap hari sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islami berlangsung tetrus menerus.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, perencanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor dituangkan dalam program tahunan madrasah dan program kegiatan harian. Meskipun demikian, terdapat beberapa pembiasaan keagamaan yang tidak tertulis secara rinci dalam dokumen resmi, namun telah menjadi budaya madrasah dan dilaksanakan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program pembiasaan keagamaan tidak hanya bersifat

---

<sup>44</sup> Akbar and Azani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta."

administratif, tetapi juga bersifat kultural dan berakar pada kebiasaan warga madrasah.<sup>45</sup>

Menurut analisis peneliti perencanaan yang matang, terstruktur, dan menyeluruh menjadi landasan yang kuat agar kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara konsisten. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat kultural karena telah menjadi bagian dari budaya madrasah.

Kegiatan yang direncanakan mencakup pembiasaan harian, mingguan, tahunan, dan insidental, namun fokus penelitian peneliti adalah pada kegiatan harian karena memiliki intensitas tertinggi dan menjadi media internalisasi nilai Islami secara terus-menerus. Peneliti berpendapat bahwa fokus pada kegiatan harian merupakan strategi tepat untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa sejak dini. Sesuai dengan teori Al-Ghozali yang menekankan pada pembentukan karakter secara bertahap.<sup>46</sup>

Lebih jauh, penyusunan perencanaan yang melibatkan rapat madrasah antara kepala madrasah dan guru memastikan bahwa kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sumber daya yang tersedia. Peneliti menilai bahwa penetapan jadwal yang sistematis mulai dari kegiatan harian hingga tahunan menunjukkan adanya perencanaan yang menyeluruh, sehingga mendukung keberhasilan program dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

---

<sup>45</sup> Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," 2023, 1521–34, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.

<sup>46</sup> Prenduan, "Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer."

## **B. Pelaksanaan Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor**

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara secara langsung di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan yang ada di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor maka dapat di deskripsikan bahwa pelaksanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor sudah lama ada dan telah dilaksanakan, terhitung sejak awal berdirinya madrasah tersebut, karena memang dasar dari madrasah tersebut memang untuk membentuk karakter Islami siswa agar nantinya siswa dapat mengamalkan saat mereka sudah lulus dan berkecimbung di masyarakat.

Pelaksanaan program dengan menggunakan metode pembiasaan ini telah terprogram sebagaimana mestinya dalam rancangan kegiatan madrasah, dimana didalam nya terdapat beberapa kegiatan madrasah yang nantinya akan diterapkan selama satu tahun, namun hanya terdapat perbedaan waktu dalam pelaksanaannya dengan tujuan agar kegiatan lebih kondusif dan teratur. Kegiatan tersebut juga terbagi menjadi 4 yaitu harian, mingguan, tahunan, dan insidental, namun terdapat satu fokus yang diambil peneliti yaitu kegiatan keagamaan harian dimana itu termasuk pembiasaan rutin yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor.

Berikut ini kegiatan pembiasaan rutin harian tersebut yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor adalah sebagai berikut:

1. Do'a Pagi Dan Asmaul Husna

Melalui hasil observasi pada saat kegiatan ini dilakukan rutin setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dikelas. Seluruh siswa mengikuti kegiatan ini dipandu oleh wali kelas masing-masing, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa mengikuti kegiatan dengan khusyu dan tertib walaupun terdapat beberapa yang masih bergurau namun kegiatan tetap berjalan dengan tertib.<sup>47</sup>

Pada hari selasa, 27 Januari 2026 pukul 12.26 WIB peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas 1 A di MI Tarbiyyatul Islam dan beliau menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna<sup>48</sup> bertujuan untuk menanamkan kecintaan siswa terhadap Allah SWT serta membentuk sikap Islami siswa melalui kegiatan pembiasaan ini serta diharapkan lebih mengenal sifat-sifat Allah dan dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Bu Afrohah selaku guru wali kelas 1 A mengungkapkan bahwa

“pada saat kegiatan keagamaan dikelas siswa kelas satu terbilang cukup mudah apabila pembiasaan berdo’a itu dilakukan secara rutin sebab jika sudah masuk kelas mereka sudah tau apa yang harus mereka baca sebelum memulai pembelajaran, dan setelah proses membaca do’a selesai biasanya saya memberikan motivasi kepada

---

<sup>47</sup> Iain Pekalongan, “Jurnal Peurawi” 05 (n.d.).

<sup>48</sup> Deskripsi Observasi di kelas 1 A MI Tarbiyyatul Islam Penggaron Lor 27 Januari 2026 pukul 07.28 WIB

mereka saya sering mengatakan jika kita ingin masuk surga maka harus berdo'a yang khusyu"<sup>49</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan do'a dan asmaul husna telah diterapkan secara konsisten dikelas sehingga siswa cenderung telah mengetahui kewajibannya sebelum memulai pembelajaran.

Dalam pelaksanaan tersebut, peneliti benar merasakan suasana khusyu pada saat kegiatan berdo'a tersebut, siswa dengan bersama-sama melantunkan do'a dan asmaul husna dengan suara yang lantang namun ada juga yang bersuara pelan dan setelah itu guru memberikan motivasi agar selalu semangat dalam berdo'a kepada Allah SWT.

## 2. Sholat Dhuha Berjamaah

Pada hari Selasa 27 Januari 2026 pukul 07.00 WIB peneliti melakukan observasi secara langsung terkait pelaksanaan sholat dhuha di MI Tarbiyatul Islam dan pelaksanaan sholat dhuha ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu pada jam 07.00-07.15 kelas 1 dan 2, lalu pada jam 09.50 adalah kelas 3 sampai 6. Dengan tujuan agar siswa kelas 1 dan 2 bisa diajari dengan lebih baik karena mereka masih perlu bimbingan yang ketat maka dari itu waktu pelaksanaan sholat nya di pisah dari kelas atas.<sup>50</sup> Pada saat kegiatan terlihat siswa tertib mengikuti dan khusyu dalam melaksanakan sholat dhuha bahkan mereka sudah mengetahui jadwal sholat dhuha nya sebagai kebiasaan yang harus dilakukan, ini adalah bukti bahwa pembiasaan yang

---

<sup>49</sup> Nur Afrohah, Guru kelas 1 A, Wawancara (MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor 27 Januari 2026 pukul 12.26)

<sup>50</sup> Deskripsi observasi, MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor 27 Januari 2026 pukul 07.00- 09.50 WIB

dilakukan membawa perubahan yang sesuai dengan tujuan madrasah serta keberhasilan guru dalam membina siswanya. Bu Lis selaku guru kelas 5 juga mengungkapkan bahwa

“anak-anak disini karena sudah dibiasakan sholat dhuha sedari dini maka mereka sudah tau kewajibannya<sup>51</sup>, jadwal sholat dhuha kelas 3-6 kan dijam istirahat dan biasanya kalo kelas saya itu saya keluarkan 10 menit sebelum istirahat jadi mereka mempunyai waktu yang cukup untuk sholat dhuha di masjid.”<sup>52</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha madrasah telah merancang bagaimana agar siswa melaksanakan sholat dengan khusyu dimulai dari memisah antara kelas atas dan bawah dengan tujuan agar dalam pelaksanaannya kelas bawah tersebut bisa di ajari dengan lebih teratur sebab mereka cenderung akan mudah terpengaruh dengan kelas atas jika digabung pelaksanaan sholatnya.

Dalam pelaksanaan tersebut peneliti juga mengamati bahwa guru di sana benar-benar mengawasi serta membimbing berjalannya kegiatan sholat dhuha tersebut. Aisyah sebagai salah satu siswi kelas 1 A mengungkapkan

“saya senang ketika kegiatan sholat dhuha karena kalau sholat dhuha kan kegiatannya diluar kelas jadi tidak mengantuk”<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Lis, Guru kelas 5 B, Wawancara di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor 27 Januari 2026 pukul 09.50

<sup>52</sup> Agus Dwi Santosa et al., “Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha” 6, no. 2 (2022): 129–43.

<sup>53</sup> Aisyah, kelas 1 A, Wawancara MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor 27 Januari 2026 pukul 09.00 WIB

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan yang memang menjadi kesenangan bagi sebagian siswa, karena kegiatan tersebut dilaksanakan diluar kelas jadi tidak mengantuk.

### 3. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dim<sup>54</sup>ulai, siswa membaca secara bersama-sama dengan bimbingan guru, berdasarkan hasil observasi kegiatan tadarus membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari

### 4. Hafalan Surat Pendek

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 07.49 WIB di Kelas 1 A MI Tarbiyatul Islam, pada kegiatan hafalan surat pendek adalah, kegiatan ini dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimana ada tahapan dalam proses menghafal surat pendek tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bu Nur Afrokhah sebagai guru kelas 1A mengungkapkan bahwa

“untuk hafalan surat pendek itu disesuaikan melalui fase A,B dan C nya, jadi ada tingkatan dalam menghafal, dan seandainya kok siswa tersebut dapat menghafal juz 30 itu nanti mendapat beasiswa tidak membayar SPP selama satu tahun.”<sup>55</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa madrasah sangat mendukung siswa nya dalam kegiatan keagamaan, dengan memberi

<sup>54</sup> Deskripsi Observasi di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor 27 Januari 2026 pukul 07.49 WIB

<sup>55</sup> Nur Afrohah, guru kelas 1A, Wawancara di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor 27 Januari 2026 pukul 11.47 WIB

hadiah jika berhasil menghafal juz 30, dimana dengan begitu siswa akan semangat menghafal dan akan menumbuhkan rasa bangga apabila ia berhasil.

Pada saat menghafal dikakukan secara bersama-sama dikelas dan dipandu oleh guru wali kelas masing-masing, siswa mengikuti dengamn seksama dan membaca dengan baik walaupun pada saat peneliti melakukan observasi masih terdapat siswa yang bergurau dan tidak membawa juz amma namun kegiatan tetap berjalan dengan baik, lalu setelah itu siswa diberi motivasi agar semangat dalam menghafal.

#### 5. Do'a Penutup

Berdasarkan hasil observasi pada saat selesai pembelajaran dan sebelum pulang siswa membaca do'a bersama dipandu oleh guru wali kelas dengan tujuan membiasakan siswa berdo'a sebelum dan setelah selesai melakukan kegiatan belajar mengajar jadi siswa sudah terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan sikap Islami. Bu Lis mengatakan bahwa

“pada saat selesai pembelajaran siswa langsung bersiap membaca do'a sebelum pulang dan dilakukan dengan tertib serta khusyu dan apabila ada siswa yang masih bergurau saat berdo'a maka akan di ulangi berdo'a nya”<sup>56</sup>

Menurut analisis peneliti semua kegiatan harian dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan guru dan pengawasan wali kelas,

---

<sup>56</sup> Furqon, “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Implementation Of Religious Habituation Program In The Formation Of Religious Character Of Students.”

sehingga menjadi sarana efektif untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha, madrasah membagi waktu antara kelas bawah dan kelas atas. Peneliti berpendapat bahwa strategi pemisahan ini efektif untuk memastikan siswa kelas bawah mendapatkan bimbingan maksimal, sehingga internalisasi nilai tanggung jawab dan disiplin lebih optimal.<sup>57</sup>

Selain itu, guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberi motivasi dan teladan nyata dalam beribadah. Peneliti menekankan bahwa peran guru sebagai teladan dan motivator menjadi faktor penting keberhasilan pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Pemberian hadiah bagi siswa yang berhasil menghafal juz 30, misalnya, menunjukkan adanya dukungan positif untuk menumbuhkan semangat tanggung jawab dan pencapaian pribadi.<sup>58</sup>

### **C. Evaluasi Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor**

Evaluasi program pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai

<sup>57</sup> Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129-143.

<sup>58</sup> Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan."

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara berjenjang dan melibatkan berbagai pihak, dimulai dari kepala madrasah, guru wali kelas, hingga siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada keterlaksanaan program, namun juga dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

Pada hari Jum'at, 30 Januari 2026 pukul 07.10 WIB peneliti melakukan wawancara kepada kepala MI Tarbiyatul Islam.<sup>59</sup> Beliau Bapak Abdul Basir menjelaskan bahwa dalam proses evaluasi tentu dilaksanakan secara opsional, namun jika evaluasi tahunan itu wajib, beliau mengungkapkan bahwa

“evaluasi program pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI Tabiyatul Islam dilakukan secara opsional, maksudnya jika memang ada laporan dari guru wali kelas terkait problem dari kegiatan akan langsung di evaluasi bersama, namun jika tidak hal yang fatal biasanya guru hanya mengevaluasi sendiri jadi berbicara secara langsung dengan siswa yang bermasalah atau tidak mau melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.”<sup>60</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa kepala madrasah sangat memperhatikan terkait pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang ada di MI Tarbiyatul Islam dan akan melakukan evaluasi langsung jika ditemukan kendala terkait program.

Berikut beberapa evaluasi yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islam

Penggaron Lor dalam memastikan keberhasilan program pembiasaan

<sup>59</sup> Deskripsi Observasi di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor 30 Januari 2026 pukul 07.30 WIB

<sup>60</sup> Abdul Basir, Kepala Madrasah, Wawancara di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor 30 Januari 2026 pukul 07.10 WIB

kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Islami siswa sesuai dengan visi dan misi serta tujuan dari madrasah:

#### 1. Evaluasi Madrasah oleh Kepala Madrasah

Evaluasi madrasah dilakukan langsung oleh kepala madrasah sebagai bentuk fungsi manajerial dan pengawasan terhadap seluruh program pembiasaan kegiatan keagamaan. Kepala madrasah secara rutin melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan baik melalui observasi langsung maupun melalui laporan tertulis dan lisan dari guru masing-masing kelas.

Evaluasi oleh kepala madrasah mencakup beberapa aspek, antara lain keterlaksanaan program sesuai perencanaan, tingkat partisipasi siswa, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, serta peran dan tanggung jawab guru dalam mendampingi siswa. Apabila ditemukan kendala seperti kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan atau rendahnya partisipasi siswa, kepala madrasah akan segera memberikan arahan, pembinaan, dan solusi melalui rapat internal atau komunikasi langsung dengan guru terkait.

#### 2. Evaluasi Guru Terhadap Siswa Melalui Pengawasan Wali Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 11.47 WIB di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor. Evaluasi juga dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui pengawasan langsung yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas. Karena mereka memiliki peran yang paling strategis sebab berinteraksi secara langsung dengan siswa setiap hari. Melalui pengawasan inilah wali kelas dapat

memantau keaktifan, kedisiplinan, dan sikap Islami siswa dalam mengikuti berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah.<sup>61</sup>

Selain mencatat kehadiran dan pengamatan secara langsung selama kegiatan berlangsung, wali kelas di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor juga melakukan pengamatan perilaku siswa di luar jam kegiatan keagamaan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui pembiasaan benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa.<sup>62</sup> Apabila terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan biasanya guru menasihati serta memotivasi secara individu jika memang diperlukan, jadi guru melakukan pendekatan secara langsung terhadap siswa.

Dalam proses evaluasi ini, wali kelas juga berperan sebagai pembimbing dan motivator, guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perkembangan baik, misalnya dengan memberikan pujian atau apresiasi sederhana. Hal ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa lain agar turut meningkatkan partisipasinya.<sup>63</sup>

Menurut analisis peneliti bahwa evaluasi ini tidak hanya menilai keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami, khususnya tanggung jawab dan disiplin. Kepala madrasah menekankan evaluasi opsional namun responsif, sehingga peneliti

---

<sup>61</sup> Santosa et al., "Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha."

<sup>62</sup> Deskripsi observasi oleh guru di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor

<sup>63</sup> Krisnawanti And Psd, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan The Collaboration Of Teacher And Parents To Establish Students ' Discipline Character."

berpendapat bahwa sistem evaluasi fleksibel ini mampu menyesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa dan madrasah.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru wali kelas menjadi sangat strategis karena guru berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Peneliti menilai bahwa pengawasan langsung oleh guru efektif untuk memantau internalisasi nilai karakter tanggung jawab, memberikan nasihat, serta memotivasi siswa yang kurang aktif. Analisis peneliti menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif tetapi juga pedagogis, memperkuat pembiasaan keagamaan serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kewajiban dan tanggung jawab pribadi.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama keberhasilan program pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor. Program ini secara efektif menumbuhkan karakter tanggung jawab, disiplin, dan akhlakul karimah pada siswa sejak tingkat dasar. Peneliti menegaskan bahwa keberhasilan ini merupakan bukti bahwa pembiasaan keagamaan yang terencana dan konsisten mampu membentuk karakter Islami yang nyata dalam perilaku sehari-hari siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Tanggung Jawab siswa MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan tersebut telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Madrasah menyusun program dengan menetapkan tujuan pembentukan karakter tanggung jawab, menentukan jenis kegiatan yang relevan, menyusun jadwal, serta membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru dan siswa. Kegiatan rutin harian yang diterapkan meliputi do'a pagi, pembacaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, hafalan surat pendek, dan do'a penutup. Perencanaan yang matang ini menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam menanamkan nilai tanggung jawab sejak usia dasar. Setiap kegiatan telah disesuaikan dengan waktu yang efektif agar siswa dapat mengikuti secara konsisten tanpa mengganggu aktivitas belajar lainnya.
2. Pelaksanaan program berjalan dengan konsisten dan terintegrasi dalam budaya madrasah. Kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas formal, tetapi dijadikan sarana pembentukan disiplin, tanggung

jawab, dan kesadaran spiritual siswa. Guru secara aktif membimbing, memberi arahan, dan mengawasi jalannya kegiatan sehingga siswa dapat meniru sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam memimpin doa, menjadi petugas hafalan, atau menjaga ketertiban saat kegiatan berlangsung menjadi praktik nyata internalisasi nilai tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan prinsip pembiasaan dalam pendidikan Islam yang menekankan keteladanan guru sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter.

3. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, evaluasi insidental, dan evaluasi tahunan. Evaluasi harian mencakup pemantauan keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan, evaluasi insidental meninjau kepatuhan siswa terhadap aturan dan tanggung jawab mendadak, sedangkan evaluasi tahunan menilai pencapaian karakter tanggung jawab secara menyeluruh. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kedisiplinan hadir dalam kegiatan, kelancaran membaca Al-Qur'an, kesungguhan dalam menyetorkan hafalan, dan kebiasaan berdo'a di setiap aktivitas. Evaluasi ini juga melibatkan orang tua, sehingga tercipta sinergi antara madrasah dan keluarga dalam menanamkan tanggung jawab siswa.

Program pembiasaan kegiatan keagamaan memberikan dampak positif yang jelas terhadap perilaku siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, mampu mengelola waktu dengan baik, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, dan menunjukkan inisiatif untuk membantu teman dalam kegiatan

keagamaan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membentuk karakter tanggung jawab siswa secara bertahap, menjadikan mereka individu yang sadar akan kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT.

Meskipun penelitian ini tidak sepenuhnya mengandung kebaruan namun terdapat beberapa yang berbeda yaitu terletak pada penerapannya di tingkat dasar (MI) dengan konteks lokal di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, berbeda dari penelitian terdahulu yang meneliti tingkat MTs atau MA. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2025/2026, di era pasca-pandemi dengan pengaruh media digital terhadap konsentrasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus menilai dampaknya secara spesifik terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa tingkat dasar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Madrasah diharapkan mampu terus melakukan penguatan kebijakan terhadap pembiasaan kegiatan keagamaan dengan meningkatkan monitoring secara berkala, menyediakan sarana dan prasarana yang

memadai, serta memberikan apresiasi kepada guru dan siswa yang menunjukkan konsistensi dan prestasi dalam kegiatan keagamaan.

## 2. Bagi Guru Wali Kelas

Guru diharapkan mempertahankan keteladanan dalam sikap dan perilaku siswa serta meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa sehingga nilai-nilai Islami tidak hanya dilakukan secara formal namun benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mengikuti seluruh kegiatan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, serta menerapkan nilai-nilai Islami yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan madrasah maupun rumah.

## 4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mendukung program madrasah dengan melanjutkan pembiasaan keagamaan dirumah dan memberikan teladan yang baik, sehingga terbentuk kesinambungan antara pendidikan dimadrasah dan dikeluarga.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih luas, baik dari segi metode maupun objek penelitian, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Zulfikar Nur, and Mohammad Zakki Azani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta" 13, no. 2 (2024): 2057–68.
- Barat, Provinsi Jawa. *No Title*, n.d.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," 2023, 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Dewantara, Ki Hadjar, and Surakarta E-mail. "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study," no. 19 (n.d.): 173–79.
- Faiz, Aiman, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, and Universitas Muhammadiyah Cirebon. "Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Aiman Faiz Karena Kualitas Karakter Menentukan" 5, no. 20 (2019).
- Furqon, Moh Arif. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Implementation Of Religious Habituation Program In The Formation Of Religious Character Of Students" 3, no. 1 (2023): 78–88.
- Haibah, Mujahidatul, Hasan Basri, and Mohamad Eri Hadiana. "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara" 5, no. 2 (2020). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341).
- Hanifah, Siti, and M Yunus Abu Bakar. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern" 0738, no. 4 (n.d.): 5989–6000.
- Islam, Agama, Tribakti Kediri, Agama Islam, and Negeri Kediri. "No Title" 2, no. March (2020): 55–65.
- Khotijah, Siti, and Heri Rifhan Halili. "LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo" 2, no. 1 (2023): 0–7.
- Krisnawanti, Oleh Apriliana, and Pgsd Psd. "KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V SD NEGERI GEMBONGAN THE COLLABORATION OF TEACHER AND PARENTS TO ESTABLISH STUDENTS '

DISCIPLINE CHARACTER,” 2016.

Madrasah, D I, and Aliyah Negeri. “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, ... P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433” 8, no. 1 (2022): 145–54.

Menurut, Pendidikan Ideal. “PENDIDIKAN IDEAL MENURUT IBNU KHALDUN DALAM MUQADDIMAH Muh. Barid Nizaruddin Wajdi 1,” 2006, 125–34.

Ms, Buchory, Budi Swadayani, Pascasarjana Universitas, and Pgri Yogyakarta. “Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp,” 1960, 235–44.

Mutakin, Tatan Zenal, Nurhayati, and Indra Martha Rusmana. “Kota Tangsel Memiliki Motto.” *Edutech* 1, no. 3 (2014): 361–73.

Pekalongan, Iain. “Jurnal Peurawi” 05 (n.d.).

Pendidikan, Jurnal, Abstrak Penelitian, S D N Gayamsari, S D N Gayamsari, S D N Gayamsari, and Kata Kunci. “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang” 04 (2019): 63–66.

Pendidikan, Jurnal, and Agama Islam Volume. “1 2 1 1” 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.1039>.

Prof, Oleh, and Wayan Koyan. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” n.d., 1–31.

Qur, I A I Al-. “Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Program Studi” 14, no. 01 (2021): 78–90.

Religius, Karakter, and D I Madrasah. “AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam” 2, no. 1 (2021): 32–50.

Romadona, Eka Putra. “Eka Putra Romadona Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” 6 (2021). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3308>.

Santi, Komputri Apria. “Komputri Apria Santi” 5 (2020).

Santosa, Agus Dwi, Sabudin Yusoh, Agus Subandono, Ahmad Aly, and Syukron Aziz. “Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha” 6, no. 2 (2022): 129–43.

Setiawan, Heru. “KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH: <sup>1</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) <sup>2</sup>Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal” 4, no. Oktober (2022): 12–22.

- Sugiharto, Rahmat. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.
- Thomas, Menurut Al-zarnuji D A N, and Ahmad Asmuni. "Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona," n.d.
- Akbar, Zulfikar Nur, and Mohammad Zakki Azani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta" 13, no. 2 (2024): 2057–68.
- Barat, Provinsi Jawa. *No Title*, n.d.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," 2023, 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Dewantara, Ki Hadjar, and Surakarta E-mail. "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study," no. 19 (n.d.): 173–79.
- Faiz, Aiman, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, and Universitas Muhammadiyah Cirebon. "Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Aiman Faiz Karena Kualitas Karakter Menentukan" 5, no. 20 (2019).
- Furqon, Moh Arif. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Implementation Of Religious Habituation Program In The Formation Of Religious Character Of Students" 3, no. 1 (2023): 78–88.
- Haibah, Mujahidatul, Hasan Basri, and Mohamad Eri Hadiana. "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara" 5, no. 2 (2020). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341).
- Hanifah, Siti, and M Yunus Abu Bakar. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern" 0738, no. 4 (n.d.): 5989–6000.
- Islam, Agama, Tribakti Kediri, Agama Islam, and Negeri Kediri. "No Title" 2, no. March (2020): 55–65.
- Khotijah, Siti, and Heri Rifhan Halili. "LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul

Fatah Wonomerto Probolinggo” 2, no. 1 (2023): 0–7.

Krisnawanti, Oleh Apriliana, and Pgsd Psd. “KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V SD NEGERI GEMBONGAN THE COLLABORATION OF TEACHER AND PARENTS TO ESTABLISH STUDENTS ’ DISCIPLINE CHARACTER,” 2016.

Madrasah, D I, and Aliyah Negeri. “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, ... P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433” 8, no. 1 (2022): 145–54.

Menurut, Pendidikan Ideal. “PENDIDIKAN IDEAL MENURUT IBNU KHALDUN DALAM MUQADDIMAH Muh. Barid Nizaruddin Wajdi 1,” 2006, 125–34.

Ms, Buchory, Budi Swadayani, Pascasarjana Universitas, and Pgsd Yogyakarta. “Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp,” 1960, 235–44.

Mutakin, Tatan Zenal, Nurhayati, and Indra Martha Rusmana. “Kota Tangsel Memiliki Motto.” *Edutech* 1, no. 3 (2014): 361–73.

Pekalongan, Iain. “Jurnal Peurawi” 05 (n.d.).

Pendidikan, Jurnal, Abstrak Penelitian, S D N Gayamsari, S D N Gayamsari, S D N Gayamsari, and Kata Kunci. “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang” 04 (2019): 63–66.

Pendidikan, Jurnal, and Agama Islam Volume. “1 2 1 1” 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.1039>.

Prenduan, Universitas Al-amien. “Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer,” n.d., 115–26.

Prof, Oleh, and Wayan Koyan. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” n.d., 1–31.

Qur, I A I Al-. “Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Program Studi” 14, no. 01 (2021): 78–90.

Religius, Karakter, and D I Madrasah. “AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam” 2, no. 1 (2021): 32–50.

Romadona, Eka Putra. “Eka Putra Romadona Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” 6 (2021). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3308>.

Santi, Komputri Apria. "Komputri Apria Santi" 5 (2020).

Santosa, Agus Dwi, Sabudin Yusoh, Agus Subandono, Ahmad Aly, and Syukron Aziz. "Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha" 6, no. 2 (2022): 129–43.

Setiawan, Heru. "KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH: <sup>1</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) <sup>2</sup>Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal" 4, no. Oktober (2022): 12–22.

Sugiharto, Rahmat. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

Thomas, Menurut Al-zarnuji D A N, and Ahmad Asmuni. "Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona," n.d.

Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihah, A., Anwar, K., Sholihah, H., Makhshun, T., ... & Athoillah, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher.

